KAJIAN ELEMEN PEMBENTUK PROPORSI PADA CANDI TEBING TEGALLINGGAH DI DESA BEDULU, BLAHBATUH - GIANYAR

Anak Agung Gede Raka Gunawarman [1]
[1] Dosen Jurusan Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Warmadewa
Jl. Terompong No. 24 Denpasar – Bali, Indonesia
[1] e-mail : dapurpoleng@gmail.com

A B S T R A K

Tulisan ini merupakan sebuah hasil dari penelitian sebelumnya tentang kajian proporsi pada Candi Tebing Gunung Kawi di Tampaksiring - Gianyar dengan membahas elemen pembentuk proporsi (EPP) serta perhitungan proporsinya. Sedangkan pembahasan dalam hasil penelitian dalam tulisan ini hanya berfokus pada bagian elemen pembentuk proporsi (EPP) dengan objek Candi Tebing Tegallinggah, Blahbatuh, Gianyar. Penelitian ini menggunakan metode mixed method dan metode komparatif dengan analisis deskriptif. Perbedaan EPP pada Candi Tebing Gunung Kawi dan Tegallinggah terlihat jelas pada EPP kaki candi dan kepala candi. Bagian kepala Candi Tebing Tegallinggah hanya memiliki satu tingkatan saja dengan angklok/mendur yang berbeda dengan candi tebing lainnya.

Kata Kunci : candi tebing, elemen pembentuk, proporsi

A B S T R A C T

This article contains result from previous research about Candi Tebing Gunung Kawi proportion study in Tampaksiring – Gianyar discussing about it's proportion-forming elements (EPP) and also it's proportional calculation. Meanwhile the discussion in this article only focused on proportion-forming elements (EPP) on Candi Tebing Tegallinggah located in Blahbatuh, Gianyar as it's object study. This research use mixed methods and comparative research method with descriptive anlysis. The results of this research was the difference between EPP on Candi Tebing Gunung Kawi and Tegallinggah that looks clear on it's Candi's Foot and Head EPP. On the Head part of Candi Tebing Tegallinggah has just only 1 level with angklok/mendur which is different from the other.

Keyword : Candi Tebing, proportion, proportion-forming

A. PENDAHULUAN

Arsitektur candi tebing di Bali tersebar di beberapa DAS (daerah aliran sungai). DAS Pakerisan menjadi salah satu DAS yang memiliki peninggalan arsitektur candi tebing terbanyak. Terdapat 3 peninggalan arsitektur candi tebing di DAS Pakerisan. Candi tebing tersebut adalah Candi Tebing Kerobokan di Cemadik Pejeng, dan Candi Tebing Tegallingah di Bedulu Blahbatuh.

Dari ketiga candi yang terdapat di DAS Pakerisan, Candi Tebing Gunung Kawi adalah candi tebing yang mempunyai jumlah candi terbanyak dengan 10 candi tebing yang memiliki ukuran cukup besar dibandingkan candi lain di DAS Pakerisan. Sedangkan di objek Candi Tebing Kerobokan hanya memiliki 1 buah candi dan 2 buah candi di objek Candi Tebing Tegallinggah. Secara kasat mata ketiga objek candi tebing di DAS Pakerisan ini terlihat memiliki kesamaan bentuk dan elemen penyusun proporsi, hanya saja pada Candi Tebing Tegallinggah nampak perbedaan yang cukup signifikan pada bagian kepala candi. Bagian kepala Candi Tebing Tegallinggah hanya memiliki 1 tingkatan saja, sedangkan pada Candi Tebing Gunung Kawi memiliki 3 tingkatan kepala. menarik untuk diteliti dari sisi arsitektur khususnya dalam kajian tentang proporsi candi tebing.

Pada penelitian sebelumnya, peneliti sudah pernah melakukan penelitian tentang kajian Proporsi pada Candi Tebing Gunung Kawi di Tampaksiring dengan mengambil dua rumusan masalah yaitu tentang apa saja elemen pembentuk proporsi (EPP) pada Candi Tebing Gunung Kawi dan bagaimana perhitungannya. Rumusan masalah ini muncul karena pada objek

View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Elsonusi Universitas Warmadewa

tersebut terdapat lebih dari satu candi tebing dengan kelompok yang berbeda lokasi.

Berbeda halnya dengan Candi tebing Tegallinggah yang hanya memiliki 2 buah candi dengan ukuran yang jauh lebih kecil dari Candi Tebing Gunung Kawi, Candi Tebing Tegallinggah di Desa Bedulu Blahbatuh ini hanya terletak di sisi barat dari DAS Pakerisan dengan 2 buah candi berdampingan. Pada penjelasan sebelumnya juga disebutkan perbedaan tingkatan kepala dari candi ini. Candi tebing Tegallinggah memang hanya memiliki 1 tingkatan kepala, namun tetap menggunakan 3 buah angklok/mendur di tingkatannya seperti pada Candi Tebing Gunung Kawi. Jika dilihat dari lokasinya, candi ini berdiri di bagian sisi barat DAS Pakerisan dengan dinding tebing yang tidak terlalu tinggi, sehingga ada kemungkinan tingkatan kepala candi tidak bisa dibuat dalam 3 tingkatan karena keadaan existing dinding tebing yang pendek.

Dalam tulisan ini akan dibahas satu rumusan masalah yang berfokus pada elemen pembentuk proporsi (EPP) dari Candi Tebing Tegallinggah. Pembahasan EPP dalam tulisan ini bertujuan untuk mencari perbedaan atau persamaan candi-candi tebing yang berada di DAS Pakerisan khususnya antara Candi Tebing Gunung Kawi dan Candi Tebing Tegallinggah.

B. KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam tulisan ini menggunakan hasil penelitian sebelumnya yaitu tentang EPP dari Candi Tebing Gunung Kawi. Secara umum EPP dari Candi tebing Gunung Kawi terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu kaki, badan, dan kepala candi. Dari ketiga bagian besar ini masing-masing memiliki bagian detail lagi dengan pembagian seperti pada gambar 1 ; (a) bagian kaki candi terbagi menjadi perbingkaian bawah kaki candi, tubuh kaki candi, dan perbingkaian atas kaki candi; (b) bagian badan candi terdiri dari perbingkaian bawah badan candi, tubuh badan candi, dan perbingkaian atas badan candi; (c) bagian kepala candi terdiri dari kepala tingkat 1, kepala tingkat 2, kepala tingkat 3, dasar mahkota dan mahkota.

Detail EPP dari Candi Tebing Gunung Kawi dibagi lagi dengan penamaan stil Bali seperti dasar, ganggong, capon, sebitan, baong capung, bebed dan pengawak. Bagian detail EPP ini juga terdapat di ketiga bagian besar EPP yaitu bagian kaki, badan, dan kepala candi. Bagian-bagian EPP tersebut memang merupakan EPP utama yang membentuk proporsi dari Candi Tebing Gunung Kawi. Pada gambar 2 dapat dilihat bagian detail EPP dari badan candi.

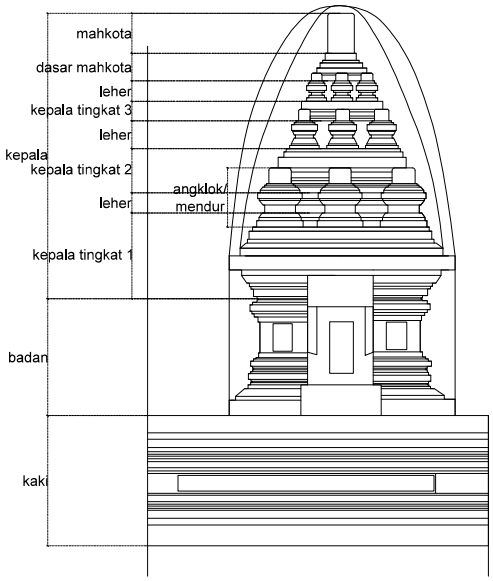

Gambar 1. Pembagian EPP Candi Tebing Gunung Kawi, Tampaksiring
Sumber : Gunawarman, 2018

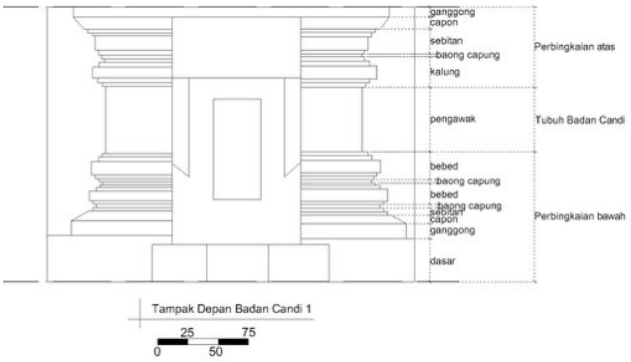

Gambar 2. EPP Badan Candi 1
Candi Tebing Gunung Kawi, Tampaksiring
Sumber : Gunawarman, 2018

Dalam buku/kitab manasara, terdapat penjelasan beberapa tipe dari profile atau bagian terkecil dari EPP yang juga bisa dijadikan pedoman penggolongan jenis/tipe dari profil EPP pada candi tebing. profiles of moulding from manasara (Acharya, vol.v ; sheet no xxvii), dijelaskan secara detail seperti pada gambar 3.

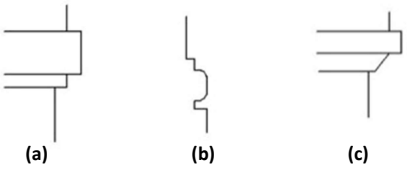

Gambar 3. Profiles of Moulding From Manasara ((a)vajana with prati-vajana,(b) vajra-patta, (c) nimna or splay)
Sumber: Acharya, 1927

C. METODE PENELITIAN

Sama halnya dengan metode pada penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian mixed methods dan field research. Metode ini digunakan karena dalam proses penelitian semua data dikumpulkan melalui pengukuran langsung di lapangan dan diperoleh dari informasi mnumerik (melalui intrumen yaitu

meteran) dan memperlihatkan data baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif (Emzir, 2012:28)

Karena penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini juga menggunakan metode penelitian komparatif dengan analisis deskriptif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan dan dapat berupa analisis komparatif deskriptif maupun komparatif korelasi (Silalahi, 1999:57). Analisis deskriptif nampaknya lebih cocok digunakan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang sudah terkumpul (Silalahi, 1999:267).

D. PEMBAHASAN DAN ANALISA

Candi Tebing Tegallinggah terletak di Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh Gianyar, dan merupakan kompleks candi tebing yang berada di DAS Pakerisan dengan posisi paling selatan. Memiliki dua buah candi tebing di sebelah barat DAS Pakerisan dengan ukuran yang jauh lebih kecil dari Candi Tebing Gunung kawi, Tampaksiring. Untuk mempermudah pembahasan, maka kedua candi yang berada di komplek Candi tebing Tegallinggah diberikan kode terlebih dahulu seperti pada gambar 4. EPP dari Candi Tebing Tegallinggah juga terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian kaki, badan dan kepala, hanya saja bagian kaki dan kepala candi tidak seperti Candi Tebing Gunung Kawi.

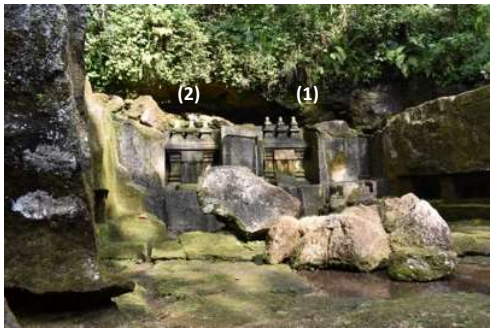

Gambar 4. Areal kawasan Candi Tebing Tegallinggah, Blahbatuh Gianyar
Sumber : Gunawarman, 2018

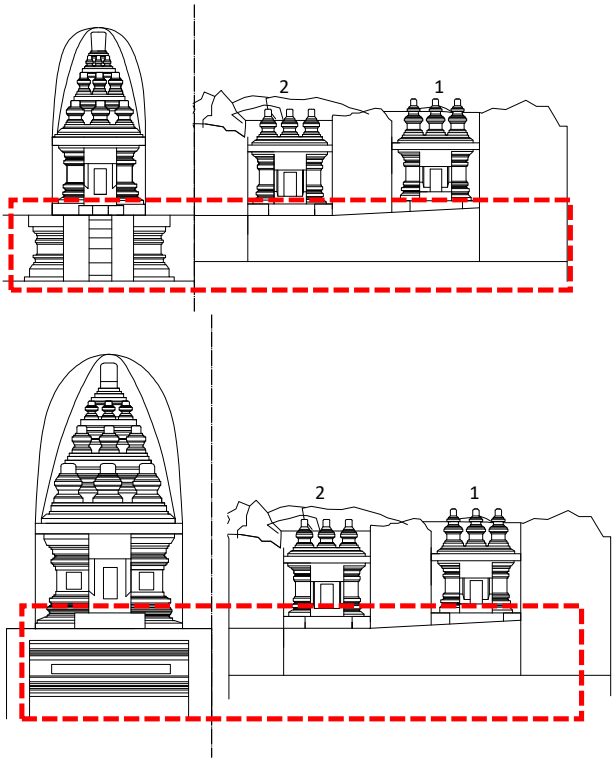

Gambar 5. (a) Perbandingan ukuran Candi 1 Gunung Kawi dan Candi Tebing Tegallinggah, (b) Perbandingan ukuran Candi 5A Gunung Kawi dengan Candi Tegallinggah
Sumber : Gunawarman, 2018

Jika dibandingkan dengan candi-candi di komplek Candi Tebing Gunung Kawi, Candi Tebing Tegallinggah memiliki ukuran yang relative sama dengan Candi 1. Candi Tegallinggah memiliki ukuran yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan candi kelompok 5 atau kelompok 4 dari Candi Tebing Gunung Kawi. Gambar 5 menampilkan perbandingan ukuran antara kedua komplek candi tersebut. Terlihat jelas perbedaan

ukuran pada gambar 5b antara ukuran candi 5a Gunung Kawi dengan Candi Tebing Tegallinggah.

Candi Tebing Tegallinggah tidak memiliki detail EPP khusus pada bagian Kaki candi (gambar 5). EPP pada bagian kaki Candi Tebing Tegallinggah sama sekali tidak terlihat dan bisa dikatakan tanpa EPP, hanya berbentuk pedestal sederhana tanpa motif profil EPP. Jika diperhatikan kembali pada gambar 5, maka akan terlihat jelas perbedaan yang signifikan pada bagian kepala candi. Untuk bagian badan candi masih memiliki struktur EPP yang relative sama. Pada penjelasan gambar 6, memperlihatkan pembagian dari setiap EPP pada badan Candi Tebing Tegallinggah yang memiliki kemiripan EPP dengan badan Candi Tebing Gunung Kawi.

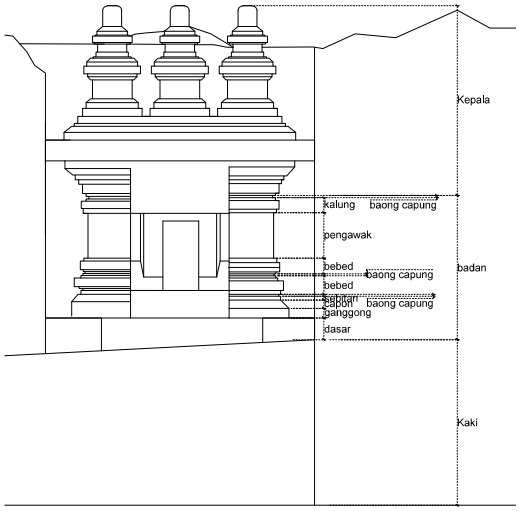

Gambar 6. Candi 1
Candi Tebing Tegallinggah, Blahbatuh Gianyar
Sumber : Gunawarman, 2018

Gambar 6 memperlihatkan EPP badan candi 1 pada komplek Candi Tebing Tegallinggah yang masih memiliki kesamaan EPP dengan badan Candi Tebing Gunung Kawi tampaksiring. EPP tersebut adalah dasar, ganggong, capon, sebitan, baong capung, bebed, pengawak dan kalung. Kalung merupakan bagian EPP yang sama dengan bebed, terjadi perbedaan penamaan karena posisi kalung berada dibagian atas bagian badan candi.

Untuk EPP pada kepala candi, perbedaan yang sangat signifikan terlihat dari tingkatan yang dimiliki oleh setiap komplek candi. Candi Tebing Gunung Kawi memiliki tiga tingkatan kepala candi lengkap dengan mahkota, sedangkan pada komplek Candi Tebing Tegallinggah hanya memiliki satu tingkatan saja dan tidak termasuk memiliki mahkota seperti pada Candi Tebing Gunung Kawi.

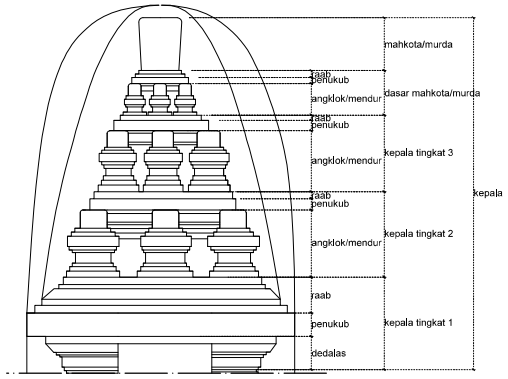

(a)

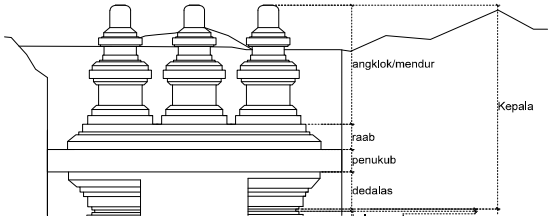

(b)

Gambar 7. (a) Kepala candi 1 Gunung Kawi,
(b) Kepala Candi 1 Tegallinggah
Sumber : Gunawarman, 2018

Pada gambar 7 memperlihatkan bagaimana perbedaan bagian kepala candi tersebut. Kesamaan dari EPP kepala candi adalah bagian dari detail EPP satu tingkatnya. Untuk angklok/mendur tidak sepenuhnya sama. Untuk candi 1 Tegallinggah memiliki bentuk angklok/mendur yang bertingkat, sedangkan untuk candi 2 Tegallinggah dan angklok/mendur pada candi-candi di Gunung Kawi tidak memiliki tingkatan. Hal ini membuktikan bahwa hulu sungai menjadi zona utama dari pemilihan/peletak posisi candi utama.

E. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa EPP pada Candi Tebing Gunung Kawi dan Candi Tebing Tegallinggah mempunyai perbedaan pada bagian kaki candi dan kepala candi. Bagian kaki candi pada Candi Tebing Tegallinggah tidak terlihat memiliki EPP karena hanya terlihat datar dengan kondisi kontur

yang lebih tinggi dibagian arah hulu atau tepatnya pada bagian candi 1.

EPP pada bagian kepala Candi Tebing Gunung Kawi dan Tegallinggah sangat berbeda dari tingkatan dan mahkota. Candi Tebing Tegallingah hanya memiliki satu tingkatan dan pada candi 1 memiliki angklok/mendur yang berbeda dari semua candi tebing di kedua komplek candi tebing tersebut. Posisi candi 1 yang berada di zona hulu, dengan posisi yang lebih tinggi serta mempunyai angklok/mendur bertingkat menunjukkan candi tersebut adalah candi utama di komplek Candi Tebing Tegallinggah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dibuat sebagai sebuah penelitian lanjutan dari penelitian hibah dosen pemula tahun 2017 yang merupakan bagian atau roadmap penelitian tentang candi tebing. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendanai secara penuh penelitian hibah dosen pemula ini untuk pelaksanaan tahun kedua di tahun 2018 Dalam penulisan dan penyelesaian penelitian ini, tentu tidak akan bisa berjalan dengan lancar jika tidak ada dukungan dari Fakultas Teknik Universitas Warmadewa khususnya pada Jurusan Arsitektur yang sangat mendukung penuh proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada lembaga penelitian Universitas Warmadewa yang sudah memberikan klinik-klinik proposal penelitian dan sejenisnya untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam menulis.

DAFTAR PUSTAKA

Acharya, Prasanna Kumar. 1927. *Architecture of Manasara: Illustrations of Architectural and Scluptural Objects, With a Synopsis.* Manasara Series Vol. V: Oriental Reprint

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif.* Cetakan ke-6. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Gunawarman, dkk. 2018. *Perhitungan proporsi pada Candi Tebing Gunung Kawi di Tampaksiring-Gianyar*. Jurnal Anala Vol.2/No.18. Denpasar: Universitas Dwijendra

Silalahi, Ulber. 1999. *Metode dan Metodologi Penelitian.* Cetakan Pertama. Bandung: Bina Budhaya.